



PERTANYAAN PESERTA PPG DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SMP PADA PLATFORM YOUTUBE

PPG PARTICIPANTS' QUESTIONS IN THE TEACHING AND LEARNING PROCESS IN JUNIOR HIGH SCHOOLS ON THE YOUTUBE PLATFORM

Khotimatus Saadah¹, Teguh Setiawan²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya,
Universitas Negeri Yogyakarta

Email: khotimatussaadah.2020@student.uny.ac.id¹, teguh.setiawan@uny.ac.id²

ABSTRAK

Pertanyaan adalah hal mendasar untuk ilmu pengetahuan dan penyelidikan ilmiah. Mengajukan pertanyaan merupakan strategi yang sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran untuk merangsang kemampuan berpikir peserta didik. Kalimat pertanyaan yang diutarakan pengajar tentu memiliki bentuk dan jenis kalimat pertanyaan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pertanyaan yang ditinjau dari jenis pertanyaan, level kognitif pertanyaan, dan fungsi pertanyaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menyimak dan mencatat pada sumber data. Sumber data dalam penelitian ini berupa video proses pembelajaran yang dilakukan oleh calon guru Bahasa Indonesia yang mengikuti program PPG tahun 2022 di SMP sederajat dan diunggah melalui platform youtube sejumlah sepuluh video. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 102 pertanyaan yang tersebar tidak merata. Terdapat dua jenis pertanyaan yakni pertanyaan konvergen sebanyak 56 dan pertanyaan divergen sebanyak 46 pertanyaan. Tingkat kognitif pertanyaan yang mendominasi pada pemahaman (C2) sebanyak 60 pertanyaan, jumlah tersebut jauh lebih besar dibandingkan tingkat kognitif lainnya. Fungsi pertanyaan paling banyak ditemukan pada memeriksa pemahaman (F9) sebanyak 19 pertanyaan. Perbedaan hasil fungsi pertanyaan bergantung pada konteks interaksi dalam tahapan pembelajaran.

Kata kunci: Pembelajaran Bahasa Indonesia, Pertanyaan, Peserta PPG, Youtube.

ABSTRACT

Questions are fundamental to science and scientific inquiry. Asking questions is a very effective strategy applied in the learning process to stimulate students' thinking abilities. The question sentences asked by the teacher certainly have the form and type of question sentences. This research aims to find out questions in terms of the type of question, the cognitive level of the question, and the function of the question. This research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques of scrutinizing and taking notes at the data source. The data source in this research is a video of the learning process carried out by prospective Indonesian language teachers who are taking part in the PPG program in batches 1 and 2 in 2022 at junior high schools and the equivalent and uploaded via the YouTube platform in a total of ten videos. The research results showed that there were 102 questions distributed unevenly. There are two types of questions, namely 56 convergent questions and 46 divergent questions. The cognitive level of questions that dominate understanding (C2) as many as 60 questions, this number is much greater than other cognitive levels. The most common question functions were found in checking understanding (F9) as many as 19 questions. Differences in question function results depending on the context of the interaction in the learning stages.

Keywords: Learning of Indonesian, Questions, PPG Participants, YouTube.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar atau pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum dalam lembaga pendidikan agar peserta didik dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan proses pembelajaran menekankan pada terjadinya interaksi antara peserta didik, pengajar, metode, kurikulum, sarana, dan aspek lingkungan yang terkait untuk mencapai kompetensi pembelajaran. Kompetensi akan tercapai dengan maksimal ketika semua komponen terpenuhi sesuai dengan fungsinya masing-masing (Annisa *et al*, 2023). Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara pengajar dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu faktor keberhasilan pembelajaran dapat dicapai melalui interaksi pada pertanyaan yang diutarakan oleh calon guru profesional.

Calon guru Bahasa Indonesia atau mahasiswa PPG dalam jabatan merupakan mahasiswa yang sedang menjalankan program untuk mendapatkan sertifikat pendidik. Pendidikan Profesi Guru memiliki tujuan utama untuk menghasilkan guru bersertifikat, sehingga berfungsi sebagai pemberdayaan guru. Mahasiswa PPG secara umum dituntut memiliki keterampilan dalam mengajar salah satunya adalah bertanya. Pertanyaan yang diutarakan oleh pengajar tentu akan berdampak pada reaksi kognitif peserta didik (Mujianto *et al*, 2020).

Seluruh pertanyaan yang diutarakan mahasiswa PPG dalam jabatan dalam proses pembelajaran yang diunggah pada platform Youtube tersebut dapat dikategorikan dengan kalimat tanya. Terdapat beberapa jenis pertanyaan yaitu pertanyaan konvergen dan divergen. Pertanyaan konvergen merupakan sebuah pertanyaan yang meminta peserta didik untuk memilih antara memberikan jawaban yang benar atau salah mengenai fakta atau data tertentu. Selain itu pertanyaan divergen adalah pertanyaan terbuka karena sifat pertanyaannya yang terbuka dan luas, ada banyak kemungkinan jawaban (Jasobsen & Eggen, 2009).

Hambatan dan permasalahan dalam proses pembelajaran yang ditimbulkan ketika guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, terkadang peserta didik hanya menjawab “ya” atau “tidak” bahkan tidak menjawab pertanyaan

yang diberikan oleh guru. Menurut taksonomi Bloom yang telah direvisi, hal tersebut terjadi karena pertanyaan yang diajukan oleh guru masih bersifat sangat sederhana yaitu pada tingkat mengingat (C1) dan pemahaman (C2). Dalam ranah kognitif, tingkatan kognitif dapat berkisar dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi hingga mencipta. Dengan kata lain, agar peserta didik dapat belajar berdasarkan kategori dalam proses kognitif yang paling sederhana melalui pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pertanyaan yang diajukan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat didokumentasikan melalui video pembelajaran.

Media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Media pembelajaran berbasis gambar bergerak (animasi atau video) dapat mendorong pemahaman peserta didik bila digunakan dengan cara yang konsisten dengan teori pembelajaran multimedia (Zahrah, 2020). Media pembelajaran menggunakan video secara umum sangat praktis tetapi sebagian besar hanya komunikasi searah sehingga tidak ada interaksi dari peserta didik (Yuanta, 2020).

Salah satu platform yang digunakan untuk video pembelajaran yakni Youtube. Platform ini merupakan sebuah situs web video sharing (berbagi video) yang populer yakni para pengguna dapat memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. Pada periode saat ini, kini dunia Internet of Thing (IoT) sangat mempengaruhi dunia dalam berbagai aspek salah satunya dari bidang pendidikan yakni sebelumnya masih konvensional kini sudah mulai beralih ke digital. Salah satu layanan dari platform ini yaitu memfasilitasi penggunaannya untuk mengunggah video dan bisa diakses oleh pengguna yang lain dari seluruh dunia secara gratis. Youtube merupakan database video yang paling populer di dunia internet dan bahkan mungkin yang paling lengkap dan variatif (Azaahri *et al*, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini akan dilakukan analisis terhadap bentuk dan jenis pertanyaan umum yang sering disampaikan guru dalam video pembelajaran mahasiswa PPG dalam jabatan yang diunggah

pada platform Youtube dan untuk mengetahui bagaimana jenis pertanyaan, level kognitif, dan fungsi pertanyaan, maka dalam penelitian ini didapatkan judul “Pertanyaan Peserta PPG Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMP Pada Platform Youtube”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan deskriptif yang berkaitan dengan pembelajaran. Metode penelitian ini dipilih karena kemampuannya untuk mengkarakterisasi dan memahami signifikansi mendasar dari jenis pertanyaan, tingkat kognitifnya, dan fungsi yang dimaksudkan. Metode penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif dari perilaku seseorang yang diamati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan jelas tentang pertanyaan-pertanyaan pembelajaran.

Sumber data penelitian ini adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh calon guru Bahasa Indonesia yang mengikuti program PPG dalam jabatan gelombang 1 dan 2 tahun 2022 di SMP atau sederajat lainnya. Proses belajar mengajar tersebut diwujudkan dalam bentuk rekaman yang diunggah melalui platform YouTube PPG dalam jabatan. Jumlah sumber data Video YouTube dalam proses belajar mengajar sebanyak sepuluh *link* video.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik menyimak dan mencatat. Teknik menyimak digunakan untuk memperhatikan seluruh ujaran pertanyaan yang disampaikan oleh calon guru Bahasa Indonesia yang mengikuti program PPG dalam proses belajar mengajar melalui rekaman YouTube. Menyimak sumber data didengarkan kemudian dicatat yang berupa seluruh pertanyaan yang

diajukan oleh calon guru Bahasa Indonesia. Teknik mencatat digunakan untuk mencatat seluruh pertanyaan yang diajukan oleh calon guru Bahasa Indonesia yang mengikuti program PPG dalam proses belajar mengajar kepada peserta didik yang akan dituliskan dalam tabel analisis pertanyaan pada tingkat kognitif dan fungsi pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian analisis terhadap bentuk dan jenis pertanyaan yang disampaikan peserta PPG sebagai calon guru Bahasa Indonesia dalam proses belajar-mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh melalui observasi melalui review video pembelajaran. Rekaman yang diunggah melalui platform YouTube disimak dan dicatat dalam bentuk transkrip. Melalui transkrip yang mencakup rincian ilustratif mengenai data yang dikumpulkan tersebut, pertanyaan yang disampaikan guru Bahasa Indonesia dapat diidentifikasi berdasarkan jenis, level kognitif, dan fungsi pertanyaan.

Analisis Pertanyaan pada Tingkat Kognitif dan Fungsi

Pada tahap analisis pertanyaan pada tingkat kognitif dan fungsi. Bentuk dan jenis pertanyaan disajikan dalam dua tabel, yakni pada tabel 1 berupa tabel distribusi pada jenis pertanyaan konvergen dan tabel 2 berupa tabel distribusi pada jenis pertanyaan divergen.

Tabel 1. Analisis Pertanyaan pada Tingkat Kognitif dan Fungsi

TING KAT KOG NITIF	KONVERGEN											JUM LAH
	FUNGSI											
	F1	F2	F3	F4	F5	F6	F7	F8	F9	F10	F11	
C1	6	3	-	-	-	1		1	-	-	-	11
C2	2	6	7	8	1	1	1	1	-	9	-	36
C3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
C4	-	-	4	-	2	-	1	1	-	1	-	9
C5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
C6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUM LAH	8	9	11	8	3	2	2	3	-	10	-	56

Tabel 2. Analisis Pertanyaan pada Tingkat Kognitif dan Fungsi.

TINGKAT KOGNITIF	DIVERGEN											JUM LAH
	FUNGSI											
	F1	F2	F3	F4	F5	F6	F7	F8	F9	F10	F11	
C1	1	1	-	-	-	3	-	-	-	-	-	5
C2	1	1	2	4	5	1	3	-	-	3	3	23
C3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
C4	-	-	1	3	-	-	-	-	-	2	2	8
C5	-	-	-	-	-	-	4	-	-	4	2	10
C6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUM LAH	2	2	2	5	8	4	7	-	-	9	7	46

Berdasarkan tabel 1 distribusi pertanyaan konvergen pada tingkat kognitif dan fungsi pertanyaan, diperoleh data jumlah jenis pertanyaan konvergen secara keseluruhan sebanyak 56 pertanyaan. Tingkatan kognitif pada pertanyaan konvergen sangat bervariasi, data yang paling banyak diperoleh pada tingkat kognitif pertanyaan C2 dan fungsi F10 sebanyak 9 pertanyaan. Pertanyaan konvergen merupakan jenis pertanyaan digunakan untuk mendorong peserta didik dalam merespon pertanyaan yang menitikberatkan pada isi materi pelajaran. Oleh karena itu, data paling banyak diidentifikasi terdapat pada level kognitif pemahaman peserta didik serta fungsi pertanyaan F10 dalam memeriksa pemahamannya terhadap proses belajar-mengajar yang dilaksanakan. Hal tersebut sejalan pada pernyataan Richard and Lockhard (1994) yang menyebutkan bahwa pertanyaan konvergen mendorong peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang berfokus pada topik utama yang didasarkan pada materi yang telah disajikan. Dalam hal ini, guru tidak membiasakan peserta didik pada tingkat pemikiran yang relative tinggi sehingga jenis pertanyaan ini membuat peserta didik menjawab secara singkat dan sederhana berdasarkan pengetahuannya. Fungsi pertanyaan ini membantu guru untuk melakukan pengukuran pemahaman yang dimiliki peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan (Meida, 2019). Contoh pertanyaan tersebut dapat

mendorong peserta didik untuk merespon pertanyaan yang berfokus pada topik utama pelajaran (Ritan & Tube, 2021).

Berdasarkan tabel 2 distribusi pertanyaan divergen pada tingkat kognitif dan fungsi pertanyaan, diperoleh data jumlah jenis pertanyaan divergen secara keseluruhan sebanyak 46. Tingkatan kognitif pada pertanyaan divergen juga sangat bervariasi, data yang paling banyak diperoleh pada tingkat kognitif C2 dan fungsi F5 sebanyak 5 pertanyaan. Pertanyaan divergen merupakan jenis pertanyaan yang menuntut peserta didik berpikir kritis, menggali kesempatan-kesempatan dan pengetahuan yang berbeda sehingga menghasilkan informasi yang lebih detail dan bervariasi. Oleh karena itu, data paling banyak diidentifikasi terdapat pada level kognitif pemahaman peserta didik serta fungsi pertanyaan F5 dalam membangun pemikirannya ketika guru menjelaskan materi pada proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sejalan pada pendapat Richard & Lockhard (1994) yang menyatakan bahwa pertanyaan divergen dapat mendorong peserta didik untuk terlibat dalam pemikiran tingkat tinggi dan memberikan informasi yang lebih detail terkait materi yang sedang diajarkan dalam proses pembelajaran sehingga tanggapan mereka tidak hanya berupa jawaban singkat tetapi berupa penjabaran yang searah dengan pengetahuan masing-masing yang dimilikinya. Artinya, pertanyaan divergen mengharuskan peserta didik menganalisis pengetahuan dan memprediksi hasil yang berbeda. Seorang guru harus memberikan pertanyaan divergen setelah pertanyaan konvergen sebagai pertanyaan tindak lanjut untuk meminta informasi yang lebih detail. Pertanyaan divergen menuntut peserta didik memiliki pemikiran kritis, logis, dan mendorong mereka untuk memberikan informasi yang lebih detail (Ritan & Tube, 2021). Jawaban yang didapatkan dari pertanyaan tersebut merupakan jawaban uraian panjang dan detail, sehingga peserta didik membutuhkan lebih banyak waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Jenis Pertanyaan dalam Tahap Pembelajaran

Pertanyaan guru sebagai bentuk komunikasi kepada peserta didik terbagi atas dua jenis, yakni pertanyaan konvergen dan pertanyaan divergen.

Tahapan pembelajaran yang disampaikan terdiri atas pembuka, inti, dan penutup. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data setiap jenis pertanyaan pada masing-masing tahap pembelajaran. Selama pengamatan berlangsung, tercatat sebanyak 102 pertanyaan yang dituturkan oleh guru dan telah dianalisis berdasarkan jenis pertanyaan pada masing-masing tahap pembelajaran yang tersaji pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Jenis Pertanyaan dalam Tahap Pembelajaran

Jenis Pertanyaan	Tahap Pembelajaran			Jumlah
	Pembuka	Inti	Penutup	
Konvergen	16	36	4	56
Divergen	10	24	12	46
Jumlah	26	60	16	102

Berdasarkan tabel 3 diperoleh total keseluruhan sebanyak 102 pertanyaan. Kategori pertanyaan terdiri atas pertanyaan konvergen (tertutup) dan pertanyaan divergen (terbuka). Diperoleh data jenis konvergen pada tahap pembuka sebanyak 16 pertanyaan, tahap inti pembelajaran sebanyak 36 pertanyaan, dan tahapan penutup sebanyak 4 pertanyaan dengan total keseluruhan sebanyak 56 pertanyaan. Kemudian untuk jenis divergen pada tahap pembuka sebanyak 10 pertanyaan, tahap inti sebanyak 24 pertanyaan, dan tahapan penutup sebanyak 12 pertanyaan dengan total keseluruhan sebanyak 46 pertanyaan.

Pertanyaan konvergen digunakan untuk mendorong peserta didik merespon pertanyaan yang menitikberatkan pada isi pelajaran. Pertanyaan konvergen yakni pertanyaan yang memberikan jawaban sederhana singkat seperti iya, tidak, atau dalam satu kalimat tunggal. Artinya, guru tidak membiasakan peserta didik dengan pemikiran pada tingkat yang lebih tinggi (Richard & Lockhard, 1994). Peserta didik tidak perlu memberikan jawaban secara mendetail mengenai isi dari video yang telah diberikan. Pertanyaan tersebut hanya bertujuan untuk memotivasi dengan bertanya kepada peserta didik

untuk menggalipengetahuan awal mengenai struktur dan kebahasaan dari video yang sudah ditayangkan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru hanya menyajikan pertanyaan sederhana untuk membuka kelas, mengecek pemahaman peserta didik terhadap materi dan mengingat kembali materi yang telah dipresentasikan (Ritan & Tube, 2021)

Pertanyaan divergen menuntut peserta didik memiliki pemikiran kritis dan mendorong peserta didik untuk memberikan informasi yang lebih detail, sehingga tanggapan mereka tidak hanya berupa jawaban singkat, akan tetapi mengharuskan peserta didik menganalisis pengetahuan dan memprediksi hasil yang berbeda. Seorang guru harus memberikan pertanyaan divergen setelah pertanyaan konvergen sebagai pertanyaan tindak lanjut untuk meminta informasi yang lebih detail (Richard & Lockhard, 1994). Pertanyaan divergen di tuturkan lebih sedikit pada tahap pembuka dari pada tahap inti. Hal tersebut dikarenakan peserta PPG lebih banyak melakukan kegiatan untuk menciptakan suasana proses belajar mengajar yang efektif dengan cara mempersiapkan fisik maupun mental peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar yang akan dilakukan pada tahap pembuka proses belajar mengajar. Guru mengungkapkan bahwa penggunaan pertanyaan divergen didasarkan pada materi pembelajaran yang sebelumnya sudah dipelajari oleh peserta didik.

Peserta didik diharuskan menjawab dengan penjelasan yang mendetail mengenai materi yang telah diberikan oleh guru. Setiap peserta didik memiliki jawaban yang berbeda satu sama lain. Selain itu, peserta didik juga membutuhkan lebih banyak waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut. Pertanyaan tersebut bertujuan untuk mengecek pemahaman peserta didik mengenai apa yang sudah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Rasyid (2018) bahwa setiap pertanyaan mampu menumbuhkan pengetahuan dalam diri peserta didik, menguji pengetahuan seperti mengingat kembali, memahami, atau mengaplikasikan sesuatu, serta menumbuhkan pengetahuan seperti menganalisis, dan sebagainya.

Tingkat Kognitif Pertanyaan dalam Tahap Pembelajaran

Tingkat kognitif dalam pembelajaran merupakan kemampuan peserta didik dalam menangkap materi yang telah diberikan oleh guru. Melalui tingkat kognitif, dapat dijadikan acuan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran melalui sebuah pertanyaan dalam proses belajar-mengajar. Tingkat kognitif peserta didik dapat dikembangkan dengan cara meningkatkan aktivitas belajar pada peserta didik. Berikut disajikan rekapitulasi tingkat kognitif pertanyaan dalam setiap tahapan pembelajaran pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Tingkat Kognitif Pertanyaan dalam Tahap Pembelajaran

Tingkat Kognitif	Tahap Pembelajaran			Jumlah
	Pembuka	Inti	Penutup	
Mengingat (C1)	13	2	-	15
Memahami (C2)	11	40	9	60
Mengaplikasi-kan (C3)	-	-	-	-
Menganalisis (C4)	2	13	2	17
Mengevaluasi (C5)	-	5	5	10
Mencipta (C6)	-	-	-	-
Jumlah	16	60	16	102

Berdasarkan tabel 4 diperoleh total keseluruhan sebanyak 102 pertanyaan. Kategori tingkat kognitif peserta didik dibagi menjadi 6 level, yakni mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Berdasarkan data berikut dapat ditunjukkan bahwa pada saat proses belajar mengajar Bahasa Indonesia tidak ditemukan pertanyaan guru pada tingkat kognitif kategori mengaplikasikan (C3) dan mencipta (C6).

Data tersebut juga menunjukkan total keseluruhan tingkat kognitif kategori mengingat (C1) sebanyak 15 pertanyaan dengan rincian 13 pertanyaan pada tahap pembuka dan 2 pertanyaan pada tahap inti. Kemudian, total keseluruhan tingkat kognitif kategori memahami (C2)

sebanyak 60 pertanyaan dengan rincian 11 pertanyaan pada tahap pembuka, 40 pertanyaan pada tahap inti, 9 pertanyaan pada tahap penutup. Selanjutnya, total keseluruhan tingkat kognitif kategori menganalisis (C4) sebanyak 17 pertanyaan dengan rincian 2 pertanyaan pada tahap pembuka, 13 pertanyaan pada tahap inti, dan 2 pertanyaan pada tahap penutup. Terakhir adalah total keseluruhan tingkat kognitif peserta didik kategori mengevaluasi (C5) sebanyak 10 pertanyaan dengan rincian 5 pertanyaan pada tahap inti dan tahap penutup. Keseluruhan jika dijumlahkan total 102 pertanyaan.

Ditinjau dari taksonomi Bloom (revisi) pada pendapat Krathwohl & Anderson (2015), menyatakan bahwa pertanyaan tingkat rendah adalah yang berada pada level C1, C2, dan C3, yaitu mengingat, memahami, dan menerapkan. Sedangkan level C4, C5, dan C6 merupakan standar untuk pertanyaan yang lebih tinggi, seperti menganalisis, menilai, dan mencipta.

Mengingat (*remember*) merupakan proses menarik kembali informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang. Pendapat Widodo (2006) menyatakan bahwa dua proses kognitif yang terkait dalam hal mengingat adalah mengenali (*recognizing*) dan mengingat kembali (*recalling*). Mengenali diartikan sebagai identifikasi yang melibatkan pencarian pengetahuan dalam ingatan jangka panjang yang sesuai dengan materi yang disajikan. Sedangkan, mengingat kembali melibatkan pengambilan pengetahuan yang relevan dari ingatan jangka panjang. Persebaran pertanyaan pada tingkat kognitif C1 ditemukan pada tahap pembuka dan inti pembelajaran, sedangkan pada tahap penutup pembelajaran tidak ditemukan. Hal ini dikarenakan ranah kognitif mengingat (C1) selalu berkaitan dengan aspek pengetahuan yang lebih luas, saling berkesinambungan secara runtut untuk mencapai tingkat kognitif selanjutnya. Pertanyaan yang dituturkan guru pada tingkat kognitif C1 lebih banyak pada tahap pembuka sebanyak 13 pertanyaan daripada tahap inti sebanyak 2 pertanyaan. Ciri pertanyaan yang baik adalah pertanyaan yang memiliki kalimat singkat dan memiliki tujuan jelas, setiap pertanyaan hanya untuk satu masalah, dan jawaban yang diharapkan bukan sekedar “ya” atau “tidak”, serta tidak menimbulkan tafsir ganda (Sardiman, 2010).

Pada tingkat kognitif C2 mengambil konteks mengenai pemahaman dalam proses pembelajaran. Berikut tujuh proses kognitif yang terbentuk dari proses pemahaman antara lain menafsirkan (*interpreting*), memberikan 94 contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), menarik inferensi (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*). Hal ini menunjukkan bahwa tujuan belajar dapat dicapai peserta didik dengan baik, sehingga mendapatkan kompetensi dan hasil belajar yang baik. Sejalan dengan pernyataan Marzano, dkk (2001) bahwa delapan puluh persen pembelajaran yang berhasil selalu melibatkan guru dalam mengajukan pertanyaan. Pada tingkat kognitif C2 tahap inti pembelajaran, data perolehan pertanyaan yang dituturkan guru lebih banyak dibandingkan pada tahap pembuka dan penutup. Hal ini menunjukkan bahwa guru lebih intens kepada peserta didik.

Memahami merupakan proses mengkonstruksi pengertian berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki lalu mengintegrasikan pada pengetahuan baru yang akan didapat peserta didik. Peserta didik dikatakan memahami ketika mereka dapat membangun makna dari pesan instruksional melalui berbagai media pembelajaran (Widodo, 2006). Proses kognitif yang terbentuk dalam proses menganalisis (C4) antara lain menguraikan (*differentiating*), mengorganisir (*organizing*), dan menemukan pesan tersirat (*attributing*) (Meida, 2019). Tingkat kognitif C4 merupakan taraf berpikir peserta didik pada kelompok high order thinking dan berperan penting dalam meningkatkan kemajuan belajar peserta didik. Sejalan dengan Saputra (2016) yang menyatakan bahwa pertanyaan yang termuat dalam high order thinking bertujuan agar peserta didik dapat mampu meningkatkan tingkat berpikir yang lebih tinggi, kritis dalam menerima berbagai informasi, serta dapat memecahkan masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki. Dengan demikian, diharapkan ketika peserta didik lulus dari suatu jenjang pendidikan, maka peserta didik siap dalam menghadapi tantangan yang lebih besar. Didukung oleh Sukriyatun (2016) bahwa tingkat kognitif C4 (menganalisis) dapat mengaktifkan peran peserta didik dalam proses berpikirnya sehingga pengalaman pembelajaran yang

diperolehnya semakin kuat. Dengan diskusi kelompok, peserta didik dapat saling mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dalam mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi diantara teman-temannya dan tujuan belajar dapat dicapai dengan baik. Pada tahap inti pembelajaran, tingkat kognitif C4 mendapatkan perolehan hasil pertanyaan lebih banyak dibandingkan pada tahap pembuka dan inti. Hal ini dikarenakan waktu yang dibutuhkan dalam menjelaskan materi pembelajaran lebih banyak, sehingga mendorong peserta didik berperan aktif dalam menguasai proses pembelajaran. Dengan demikian, materi dapat direkam secermat mungkin terhadap pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, sehingga secara perlahan konsentrasi belajar peserta didik juga akan semakin meningkat (Sukriyatun, 2016).

Mengevaluasi merupakan proses penilaian berdasarkan suatu informasi menggunakan kriteria atau standar. Terdapat dua kategori dalam proses kognitif yang terbentuk dari tingkat kognitif C5 antara lain memeriksa (*checking*) dan mengkritik (*critiquing*) (Widodo, 2006) Terdapat dua kategori dalam proses kognitif yang terbentuk dari tingkat kognitif C5 antara lain memeriksa (*checking*) dan mengkritik (*critiquing*) (Widodo, 2006). Pada tingkat kognitif C5 tahapan evaluasi yang dilakukan guru terhadap peserta didik yakni mengambil konteks menarik kesimpulan terkait materi pembelajaran yang telah dilakukan. Dari pertanyaan tersebut, guru dapat menilai peserta didik sejauh mana pengetahuan dan pemahaman yang didapat setelah melaksanakan pembelajaran. Dapat dijelaskan pula bahwa peserta didik telah menyimpulkan dengan baik. Artinya mereka telah menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Sejalan dengan pendapat Sukriyatun (2016) yang menyatakan bahwa suatu penilaian dilakukan untuk melihat hasil belajar peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik telah menguasai suatu materi atau belum.

Fungsi Pertanyaan dalam Tahap Pembelajaran

Pertanyaan memiliki banyak fungsi dalam pembelajaran. Data hasil penelitian menunjukkan sebanyak sebelas fungsi pertanyaan yang telah dianalisis menggunakan acuan (Myhil dan

Dunkin, 2005). Fungsi pertanyaan dalam interaksi kelas memegang peranan penting. Pertanyaan yang baik adalah pertanyaan yang sesuai dengan konteks interaksi dalam kelas. Dengan pertanyaan, interaksi kelas dapat berjalan dengan baik karena dapat mengeksplorasi cara berpikir yang logis dan kritis. Sebelas fungsi pertanyaan di antara lain manajemen kelas, elisitasi faktual, isyarat elisitasi, membangun konten, membangun pemikiran, merekap, mempraktikkan keterampilan, memeriksa pengetahuan, mengembangkan kosakata, dan memeriksa pemahaman. Rekapitulasi fungsi pertanyaan dalam tahap pembelajaran tersaji pada tabel 5.

Tabel 5. Fungsi Pertanyaan dalam Tahap Pembelajaran

Fungsi Pertanyaan	Tahap Pembelajaran			Jumlah
	Pembuka	Inti	Penutup	
Manajemen kelas	10	-	-	10
Elisitasi faktual	3	9	-	12
Isyarat elisitasi	4	9	-	13
Membangun konten	2	11	-	13
Membangun pemikiran	2	9	-	11
Merekap	4	2	-	6
Mempraktikkan keterampilan	-	8	-	8
Memeriksa pengetahuan	1	2	-	3
Mengembangkan kosa-kata	-	-	-	-
Memeriksa pemahaman	-	8	11	19
Mengembangkan refleksi	-	2	5	7
Jumlah	26	60	16	102

Berdasarkan tabel 5 hasil penelitian ini diperoleh total keseluruhan sebanyak 102 pertanyaan. Kategori fungsi peserta didik dibagi menjadi sebelas definisi seperti yang ada pada tabel. Fungsi-fungsi tersebut tersebar pada tahap pembuka, inti, dan penutup proses belajar mengajar. Berdasarkan data di atas, fungsi

pertanyaan yang tidak ditemukan pada proses belajar mengajar tersebut yakni pada kategori mengembangkan kosakata (F9).

Manajemen kelas merupakan salah satu bentuk fungsi dari pertanyaan dimana guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dengan pengelolaan perilaku atau tugas (Myhill & Dunkin, 2005). Data pada tabel 5 juga menunjukkan total keseluruhan fungsi pertanyaan kategori manajemen kelas (F1) sebanyak 10 pertanyaan dengan rincian 10 pertanyaan pada tahap pembuka. Hal ini sesuai dengan pendapat Almeida & Souza (2010) yang menjelaskan bahwa sebagian besar guru menggunakan pertanyaan sebagai strategi untuk mengontrol konten pelajaran, mengawali suatu pembelajaran, tentu saja bergantung pada tujuan pedagogis pelajaran yang diajarkan.

Kemudian, total keseluruhan fungsi pertanyaan kategori elisitasi faktual (F2) sebanyak 12 pertanyaan dengan rincian 3 pertanyaan pada tahap pembuka dan 9 pertanyaan pada tahap inti. Elisitasi Faktual merupakan fungsi dari sebuah pertanyaan yang disampaikan oleh guru untuk meminta ingatan fakta atau informasi dari peserta didik. (Myhill & Dunkin, 2005). Pertanyaan faktual yang disampaikan oleh guru sendiri sering digunakan karena pertanyaan ini merupakan pertanyaan yang mudah dijawab oleh peserta didik pada kategori fungsi pertanyaan tersebut. Pertanyaan tersebut juga termasuk pertanyaan sederhana untuk merangsang peserta didik dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rahman, dkk. (2018) bahwa pertanyaan faktual juga digunakan sebagai landasan pertanyaan-pertanyaan berikutnya yang membutuhkan tingkat pemikiran lebih tinggi.

Isyarat elisitasi merupakan fungsi dari suatu pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk memberikan petunjuk dari apa yang mereka amati. (Myhill & Dunkin, 2005). Pertanyaan tersebut termasuk pertanyaan klarifikasi yang digunakan untuk mengecek pemahaman peserta didik berkaitan dengan hafalan, seperti materi pembelajaran sebelumnya atau definisi suatu kata. Total keseluruhan fungsi pertanyaan kategori isyarat elisitasi (F3) sebanyak 13 pertanyaan dengan rincian 4 pertanyaan pada tahap pembuka dan 9 pertanyaan pada tahap inti. Menurut (Rahman dkk, 2018) Pertanyaan ini biasa diutarakan oleh guru karena pertanyaan ini

sering digunakan untuk menyelidiki pemikiran peserta didik. Ketika peserta didik menjawab pertanyaan, peserta didik harus tahu fakta-fakta tertentu dan dapat mengaitkan fakta-fakta tersebut dengan memberikan penjelasan. Pertanyaan tersebut juga bisa termasuk pertanyaan klarifikasi yang digunakan untuk mengecek pemahaman peserta didik berkaitan dengan hafalan, seperti materi pembelajaran sebelumnya atau definisi suatu kata. Hal ini sesuai dengan pendapat Myhill & Dunkin (2005) bahwa pertanyaan klarifikasi adalah yang meminta penjelasan dari peserta didik terhadap suatu materi yang diberikan oleh guru.

Membangun konten adalah fungsi dari suatu pertanyaan dimana peserta didik dituntut untuk mengumpulkan seluruh informasi mengenai materi atau tema yang dipelajari (Myhill & Dunkin, 2005). Total keseluruhan fungsi pertanyaan kategori membangun konten (F4) sebanyak 13 pertanyaan dengan rincian 2 pertanyaan pada tahap pembuka dan 11 pertanyaan pada tahap inti. Ketika guru memberikan pertanyaan bertujuan agar peserta didik dapat berpikir kritis dan kreatif. Menurut (Rahman dkk, 2018) pertanyaan ini digunakan untuk menunjukkan apakah peserta didik dapat mengatur dan memilih ide menggunakan konten informasi yang diberikan.

Tujuan guru menggunakan pertanyaan ini, peserta didik akan dilatih berpikir secara kreatif. Fungsi pertanyaan F4 yang lainnya yakni membangun konten yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait materi yang diajarkan. Guru melatih peserta didik untuk mendefinisikan jawaban secara faktual dari apa yang mereka lihat untuk dijadikan bahan diskusi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Almeida & Souza (2010) bahwa pertanyaan dapat mendorong peserta didik untuk terlibat dalam penalaran kritis, mengingat bahwa pertanyaan adalah hal mendasar untuk ilmu pengetahuan dan penyelidikan ilmiah.

Membangun pemikiran adalah fungsi dari suatu pertanyaan yang membuat peserta didik memikirkan gagasan dan konsep, menggerakkan gagasan ke depan, tidak seperti menggali pemahaman gagasan yang telah dibahas (Myhill & Dunkin, 2005). Total keseluruhan fungsi pertanyaan kategori membangun pemikiran (F5) sebanyak 11 pertanyaan dengan rincian 2 pertanyaan pada tahap pembuka dan 9 pertanyaan

pada tahap inti. Guru sering memberikan pertanyaan tersebut untuk menumbuhkan kreatifitas dalam berpikir melalui jawaban yang diberikan beragam pada setiap peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Widodo (2006) ketika peserta didik merespon pertanyaan, peserta didik harus tahu apa yang sudah mereka pelajari sebelumnya dan merangkum materi tersebut dengan memberikan penjelasan menggunakan kata-katanya sendiri. Selain itu ungsi pertanyaan F5 yakni membangun gagasan agar peserta didik menemukan konsep/ide baru pada materi yang diajarkan. Pertanyaan ini digunakan untuk menunjukkan apakah peserta didik dapat mengatur dan memilih fakta dan ide menggunakan konten informasi yang diberikan dengan suatu pertimbangan atau tidak. Menurut (Rahman dkk, 2018) dengan menggunakan pertanyaan ini, peserta didik akan mencari bukti untuk mendukung, memberikan alasan, dan menarik simpulan.

Merekap merupakan mengingat kembali materi yang telah diberikan pada pembelajaran yang disampaikan oleh guru (Myhill & Dunkin, 2005). Total keseluruhan fungsi pertanyaan kategori merekap (F6) sebanyak 6 pertanyaan dengan rincian 4 pertanyaan pada tahap pembuka dan 2 78 pertanyaan pada tahap inti. fungsi pertanyaan F6 yakni mengingat dan merekap pemahaman peserta didik yang diketahui sebelumnya. Guru meminta agar peserta didik melakukan refleksi materi yang telah diberikan dan diharapkan mampu berpendapat, memberikan penjelasan yang baik di hadapan peserta didik lainnya. Pertanyaan ini memiliki tingkat pemikiran yang kompleks meskipun terkadang pertanyaannya sederhana. Menurut (Rahman dkk, 2018) pertanyaan ini mendorong peserta didik untuk mengungkapkan pendapat, validitas dari ide atau solusi, membuat klarifikasi, atau mengevaluasi suatu hal yang kita amati.

Fungsi pertanyaan *Practising Skills* atau mempraktikkan keterampilan memiliki peran penting yakni sebagai pembentuk keterampilan peserta didik (Meida, 2019). Total keseluruhan fungsi pertanyaan kategori mempraktikkan keterampilan (F7) sebanyak 8 pertanyaan yang hanya ada pada tahap inti. fungsi pertanyaan F7 dalam mengasah skill *public speaking* terkait tugas yang diberikan oleh guru dan dipresentasikan peserta didik melalui forum

diskusi. Pada konteks ini, diharapkan peserta didik dapat memotivasi belajarnya melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut. Hal ini dikarenakan motivasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Sukriyatun (2016) yang menyatakan bahwa ada atau tidaknya motivasi belajar dalam diri peserta didik akan menentukan apakah mereka akan terlibat secara aktif atau pasif dalam proses pembelajaran.

Memeriksa pengetahuan adalah fungsi dari suatu pertanyaan untuk mengecek pengetahuan dan pengalaman peserta didik sebelumnya yang relevan dengan materi yang dibahas (Myhill & Dunkin, 2005). Total keseluruhan fungsi pertanyaan kategori memeriksa pengetahuan (F8) sebanyak 3 pertanyaan dengan rincian 1 pertanyaan pada tahap pembuka dan 2 pertanyaan pada tahap inti. Fungsi pertanyaan F8 yakni memeriksa pengetahuan peserta didik ketika diberikan pertanyaan berdasarkan gambar suatu permasalahan yang disajikan oleh guru. Dari situ, peserta didik diminta menganalisis dan mengembangkan pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah (logis) pada saat diskusi berlangsung. Dengan demikian, diharapkan pertanyaan tersebut berfungsi untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu terhadap suatu masalah yang belum dipahami (Sukriyatun, 2016).

Fungsi pertanyaan Checking Understanding atau memeriksa pemahaman memiliki peran sebagai pembentuk pemahaman peserta didik (Meida, 2019). Total keseluruhan fungsi pertanyaan kategori memeriksa pemahaman (F10) sebanyak 19 pertanyaan dengan rincian 8 pertanyaan pada tahap inti dan 11 pertanyaan pada tahap penutup. Fungsi pertanyaan F10 yakni memeriksa tingkat pemahaman peserta didik dengan cara menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan hari ini. Fungsi pertanyaan ini membantu guru untuk melakukan pengukuran pemahaman yang dimiliki peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Serta menentukan seberapa paham mereka dan apakah guru dapat melanjutkan materi pembelajaran atau mengulangi kembali pembelajaran sebelumnya (Sukriyatun, 2016).

Mengembangkan refleksi merupakan suatu fungsi pertanyaan dimana mendorong peserta didik untuk memikirkan strategi belajar mereka yang akan digunakan pada pembelajaran selanjutnya (Myhill dan Dunkin, 2005). Total keseluruhan fungsi pertanyaan kategori mengembangkan refleksi (F11) sebanyak 7 pertanyaan dengan rincian 2 pertanyaan pada tahap inti dan 5 pertanyaan pada tahap penutup. Fungsi pertanyaan F11 pengembangan refleksi yakni mengajak peserta didik untuk berpikir logis terkait tayangan video dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan pada saat refleksi pembelajaran. Fungsi pertanyaan pada proses refleksi dapat menyelaraskan kepercayaan guru tentang kegiatan belajar dan pengalaman dalam proses belajar mengajar di kelas. Biasanya pendekatan pembelajaran suatu topik akan selalu berhasil untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dengan proses refleksi diri, sehingga dengan adanya fungsi F11 diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran berikutnya didalam kelas (Zelazo, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Terdapat dua jenis pertanyaan yaitu pertanyaan konvergen (tertutup) dan divergen (terbuka). Pertanyaan konvergen sebanyak 56 pertanyaan dan pertanyaan divergen sebanyak 46 pertanyaan dengan total 102 pertanyaan. Kedua pertanyaan tersebut tersebar dalam tahap pembuka, inti, dan penutup dalam proses belajar mengajar. Peserta PPG paling banyak menggunakan pertanyaan konvergen kepada peserta didik pada proses belajar mengajar Bahasa Indonesia di SMP cenderung hanya mengukur tingkat pemahaman peserta didik. (2) Tingkat kognitif pertanyaan dalam proses belajar mengajar memiliki empat kategori. Tingkat kognitif mengingat (C1) sejumlah 15 pertanyaan, yang terdapat pada dua tahap pertanyaan yaitu pembuka dan inti proses belajar mengajar. Pertanyaan dengan tingkat kognitif memahami (C2) sejumlah 60 pertanyaan, yang terdapat pada keseluruhan

tahap proses belajar mengajar yaitu pada pembuka, isi, dan penutup. Pertanyaan dengan tingkat kognitif menganalisis (C4) sejumlah 17 pertanyaan, yang terdapat pada keseluruhan tahap proses belajar mengajar yaitu pada pembuka, inti, dan penutup. Pertanyaan dengan tingkat kognitif mengevaluasi (C5) sejumlah 10 pertanyaan, yang terdapat pada inti dan penutup proses belajar mengajar. Pertanyaan yang paling banyak digunakan oleh peserta PPG adalah pertanyaan yang tergolong ke dalam tingkat rendah atau *Lower Thinking Skills* (LOTS). (3) Terdapat sepuluh fungsi pertanyaan diantaranya fungsi manajemen kelas sejumlah 10 pertanyaan, fungsi elisitasi faktual sebanyak 12 pertanyaan, fungsi isyarat elisitasi sebanyak 13 pertanyaan, fungsi membangun konten sebanyak 13 pertanyaan, fungsi membangun pikiran sebanyak 11 pertanyaan, fungsi merekap sebanyak 6 pertanyaan, fungsi mempraktikkan keterampilan sebanyak 8 pertanyaan, fungsi memeriksa pengetahuan sebanyak 3 pertanyaan, fungsi memeriksa pemahaman sebanyak 19 pertanyaan, fungsi mengembangkan refleksi sebanyak 7 pertanyaan. Perbedaan hasil fungsi pertanyaan bergantung pada konteks interaksi dalam tahapan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Almeida dan Souza. (2010). *Questioning profiles in secondary science classrooms. international journal learning and change*. 4(3): 237-251.
- Annisa, Tishana., Alvendri, D., Pratama, A. J., Jalinus, N., & Abdullah, R. (2023). Filsafat Konstruktivisme dalam Mengembangkan Calon Pendidik pada Implementasi Merdeka Belajar di Sekolah Kejuruan. *Journal on Education*, 5(2), 1855–1867.
- Krathwohl, D. R., & Anderson, L. W. (2015). *Kerangka landasan untuk pembelajaran pengajaran dan asesmen*. Pustaka Pelajar.
- Marzano, Robert J, Debra J Pickering, & Jane E Pollock. (2001). *Classroom Instruction That Works*. USA: Alexandria Virginia.
- Meida, Amelia Annis. (2019). *Kualitas pertanyaan guru dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 ditinjau dari taksonomi anderson dan krathwohl di sekolah dasar*. Tesis. Universitas Negeri Malang.
- Mujiyanto, G., & Sudjalil, S. (2020). Pengelolaan kelas pada praktik pengalaman lapangan (PPL) pendidikan profesi guru (PPG) prajabatan bidang studi Bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Malang. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 255–265.
- Myhill, D., & Dunkin, F. (2005). *Questioning learning. Language and education*, 19(5), 415–427.
- Sukriyatun, Gunarti. (2016). *Penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata elajaran IPS (Sejarah) di kelas 9.1 tentang perang dunia II, di SMPN 16 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2012 / 2013*. *Jurnal ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*. 11(2): 58-70.
- Rasyid, I.K. (2018). *Manfaat media pembelajaran. Journal AXIOM*. 7(1): 23-30.
- Rahman, M. H., Subyantoro, S., & Mulyani, M. (2018). *Tipe dan fungsi pertanyaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013*. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2).
- Richard, Jack, C., & Charles, L. (1994). *Reflective teaching in second language classroom*. Cambridge: University Press.
- Ritan, G., & Tube, B. (2021). *Analisis jenis pertanyaan guru dalam proses pembelajaran bahasa*. *JURNAL EDUKREASI*, 6(1), 26–32.

- Saputra, Hatta. (2016). *Pengembangan mutu pendidikan menuju era global: penguatan mutu pembelajaran dengan penerapan HOTS (High Order Thinking Skills)*. Bandung: SMILE's Publishing.
- Sardiman, A. M. (2010). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widodo, A. (2006). *Profil pertanyaan guru dan siswa dalam pembelajaran sains*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 4(2): 139-148.
- Yuanta, F. (2020). Pengembangan media video pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa sekolah dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91–100.
- Zahrah Rifa Qonitah. (2020). Pengembangan video tutorial dalam materi rias fantasi di program studi tata rias. *Jurnal Tata Rias*, 10(1), 1-12.
- Zelazo, P.D., Blair, C.B., & Willoughby, M.T. (2017). *Executive function: implication for education*. NCER - IES.